

Pemahaman Terhadap Praktik Demokrasi Gen Z Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024

Agustin Pratama Sihotang, Deo Agung Haganta Barus, Eirene Dahlia Sidabutar, Friska Lorentina Purba, Nasywa Yasmin Purba, Tesaa Lonika Simanullang

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis : yasminnasywa418@gmail.com

Abstract. *Gen Z is an agent of change, so it is undeniable that strengthening political education as a preventive and educational effort is very important to be conveyed from an early age so that it is known and understood by generation Z. This study aims to find out the understanding of generation Z about the practice of legislative election democracy. This type of research is qualitative descriptive research. Descriptive research is research that aims to reveal existing facts and descriptive according to phenomena. The type of qualitative descriptive research is the disclosure and clarification of a phenomenon or social statement. The results of the study show that Gen Z has a fairly high level of political awareness. Many of them understand the importance of participation in legislative elections as a means to voice aspirations and determine the direction of state policy. This is driven by extensive access to information through social media and the internet, which provides them with a deeper knowledge of political issues and democratic processes.*

Keywords: *Understanding, Democracy, Gen Z*

Abstrak. Gen Z merupakan agent of change sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa penguatan pendidikan politik sebagai usaha preventif dan edukatif sangatlah penting untuk disampaikan sejak dini agar diketahui dan dipahami oleh generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman generasi Z tentang praktik demokrasi pemilihan legislatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang sudah ada dan mendeskripsifkan sesuai fenomena. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah pengungkapan dan pengklarifikasian mengenai suatu fenomena atau pernyataan social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gen Z mempunyai tingkat kesadaran politik yang cukup tinggi. Banyak dari mereka yang memahami pentingnya partisipasi dalam pemilihan legislatif sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi dan menentukan arah kebijakan negara. Hal ini didorong oleh akses informasi yang luas melalui media sosial dan internet, yang memberikan mereka pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu-isu politik dan proses demokrasi.

Kata Kunci: Pemahaman, Demokrasi, Gen Z

PENDAHULUAN

Pemilu Legislatif 2024 adalah Pemilihan Umum di Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024. Adapun Pemilihan Legislatif ini yaitu Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Perkembangan demokrasi di Negara Indonesia telah mengalami pasang surut, yang diwarnai

Received: Meil 20, 2024; Accepted: Juni 10, 2024; Published: Agustus 30, 2024

* Agustin Pratama Sihotang, yasminnasywa418@gmail.com

oleh permasalahan menyatukan pemikiran dari beraneka ragam masyarakat. Bukan hal yang mudah untuk dapat menyatukan masyarakat yang memiliki pemahaman yang berbeda.

Melalui semangat UUD 1945 serta perjuangan para pendiri bangsa, akhirnya Indonesia mampu mengaktualisasi demokrasi di Indonesia dengan dilaksanakannya pemilu pertama kali tahun 1955. Pemilu merupakan salah satu bentuk dan cita-cita dari sistem demokrasi yang ada di Indonesia yang diwujudkan dengan lahirnya partai politik yang kemudian berkompetisi dalam “Pesta Demokrasi”. Dalam pesta demokrasi tahun 2024 peran pemilih pemula sangat besar, hal ini dikarenakan jumlah pemilih pemula cukup signifikan.

Gen Z saat ini merupakan generasi yang menarik untuk dikaji di Indonesia. Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dirilis Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia menyatakan bahwa 22,85 persen dari total DPT Pemilu 2024 adalah Gen Z. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebut bahwa Generasi Z adalah generasi paling besar jumlahnya di Indonesia, yaitu sebesar 27.94 persen. Di Indonesia, Gen Z mencapai usia pemilih dalam Pemilu Legislatif 2024. Hal ini menandakan pergeseran signifikan dalam demografi pemilih, di mana gen Z akan menjadi kelompok pemilih terbesar. Namun, pemahaman generasi Z terhadap demokrasi dan partisipasi mereka dalam Pemilu Legislatif masih belum banyak dikaji.

Gen Z merupakan agent of change sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa penguatan pendidikan politik sebagai usaha preventif dan edukatif sangatlah penting untuk disampaikan sejak dini agar diketahui dan dipahami oleh generasi Z. Dalam hal ini, generasi Z perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai situasi politik, sanksi yang berkaitan dengan golput, dan pemahaman yang kokoh tentang pentingnya bersikap partisipatif dalam Pemilu 2024. Di sisi yang sama, penguatan pemahaman dalam Demokrasi juga dimaksudkan agar generasi Z tidak hanya menjadi objek politik tetapi juga berperan sebagai subjek politik. Diharapkan Gen Z dapat menjadi generasi yang “melek politik” agar bersinergi dalam usaha pembangunan serta partisipatif dan sadar akan hak dan kewajibannya, sadar hukum, kritis, aktif dan kreatif serta konstruktif

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dandianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan

diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan. Penelitian yang relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Nona Evita (2023) Penelitian yang berjudul “Generasi Z Dalam Pemilu: Pola Bermedia Generasi Z Dalam Pencarian Informasi Politik” yang bertujuan untuk agar penyelenggara maupun partai politik peserta pemilu mendapatkan gambaran pola bermedia Generasi Z sehingga pemilihan media dan pengemasan informasi menjadi tepat sasaran. Dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode survei dengan total responden sebanyak 802 Generasi Z. Data kuantitatif ini kemudian disempurnakan dengan wawancara mendalam sebanyak 19 Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski tidak menjadi preferensi utama, generasi ini tetap mengakses informasi seputar politik. Media sosial menjadi tempat utama mereka mencari informasi politik. Konsumsi informasi seputar politik sifatnya insidental dan rentang perhatian hanya 8 detik. Meski rentang perhatian singkat, Generasi Z menganggap serius nilai seperti keaslian, reputasi, dan kredibilitas.

2.2 Kajian Teori

PEMAHAMAN TERHADAP PRAKTIK DEMOKRASI GEN Z PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2024

Pemilihan legislatif tahun 2024 di Indonesia menjadi perhatian global karena peran yang diharapkan dari generasi Z, yang dikenal sebagai i-generation, dalam proses demokrasi. Generasi Z, yang terdiri dari anak-anak yang lahir setelah tahun 1996, memiliki potensi besar dalam mempengaruhi hasil pemilihan legislatif karena mereka adalah kelompok pemilih yang paling besar dan aktif dalam menggunakan hak pilih mereka. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap praktik demokrasi gen Z pada pemilihan legislatif tahun 2024 sangat penting untuk memahami bagaimana mereka berpartisipasi dan mempengaruhi proses demokrasi di Indonesia.

1. Pengertian generasi Z pada pemilihan legislatif

Gen Z dalam konteks pemilihan legislatif 2024 di Indonesia merujuk pada generasi muda yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Mereka membentuk sebagian besar dari jumlah pemilih muda yang berpartisipasi dalam pemilu legislatif pada tahun 2024, Mereka adalah bagian dari masyarakat yang paling aktif dalam menggunakan teknologi dan media sosial, serta memiliki

pandangan yang berbeda terhadap politik dan demokrasi. Dalam konteks pemilihan legislatif, generasi Z ini memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya demokrasi. Mereka juga memainkan peran dalam menggunakan media sosial serta memajukan perkembangan demokrasi di Indonesia untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dan mempengaruhi opini masyarakat.

2. Keterlibatan Generasi Z dalam Pemilihan Legislatif

Generasi Z memiliki keterlibatan yang signifikan dalam pemilihan legislatif tahun 2024. Mereka adalah kelompok pemilih yang paling besar dan aktif dalam menggunakan hak pilih mereka. Dalam hal ini, generasi Z dapat mempengaruhi hasil pemilihan legislatif dengan memilih calon legislatif yang sesuai dengan nilai-nilai dan kepentingan mereka. Keterlibatan generasi Z dalam pemilihan legislatif juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan asas *good governance*, yang penting untuk membangun kepercayaan dan kesadaran masyarakat dalam membangun negara yang lebih demokratis. Kesiapan generasi Z dalam berpartisipasi politik sangat penting untuk dipahami. Mereka harus memahami problematika demokrasi Indonesia dan memilih kepentingan yang berpihak pada rakyat. Dalam hal ini, kesiapan generasi Z dalam berpartisipasi politik harus didukung dengan pendidikan politik yang lebih baik dan kesadaran akan pentingnya demokrasi dalam sistem politik Indonesia

3. Implikasi Terhadap Masa Depan Politik Indonesia

Pemilihan legislatif 2024 menandai perubahan penting dalam lanskap politik Indonesia. Keterlibatan Gen Z dalam politik dapat membantu meningkatkan kualitas demokrasi Indonesia dan memastikan bahwa sistem ini lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, perubahan ini juga dapat membawa tantangan, seperti kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya demokrasi.

Dalam sintesis, pemahaman terhadap praktik demokrasi Gen Z pada pemilihan legislatif tahun 2024 menunjukkan bahwa generasi ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan arah demokrasi Indonesia. Keterlibatan mereka dalam politik digital, kritik terhadap sistem demokrasi, dan implikasi terhadap masa depan politik Indonesia memerlukan perhatian dan analisis yang lebih dalam. Dengan demikian, kajian teori ini berharap dapat

memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang peran Gen Z dalam demokrasi Indonesia dan implikasinya terhadap masa depan politik negara.

Dalam konteks pemilu legislatif tahun 2024, memahami praktik demokrasi di kalangan Gen Z sangatlah penting dalam memprediksi partisipasi dan keterlibatan politik mereka. Dengan menerapkan teori seperti SLT dan TPB, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana pemahaman generasi Z tentang demokrasi dibentuk oleh interaksi sosial, konsumsi media, dan lingkungan politik. Pengetahuan ini dapat memberikan masukan bagi strategi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan politik di kalangan generasi muda, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis.

4. Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Media sosial memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dengan cara berbagi pendapat, berdiskusi, dan berbagi informasi terkait dengan kampanye. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam proses demokrasi dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Dalam sintesis, peran media sosial dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di Indonesia sangat signifikan. Media sosial mempengaruhi proses demokrasi dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat, mempengaruhi persepsi publik, dan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa media sosial digunakan secara efektif dan tidak berisi hoaks untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memantau perkembangan demokrasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang sudah ada dan mendeskriptifkan sesuai fenomena. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah pengungkapan dan pengklarifikasian mengenai suatu fenomena atau pernyataan social. Penelitian deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode

kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Melalui metode ini, penulis akan menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data-data yang relevan diperoleh serta menafsirkan data-data yang dimaksud sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi antar variabel.

1.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan Teknik pengumpulan data dengan metode Wawancara (Interview), Wawancara dilakukan dengan pihak yang berkompeten atau berwenang serta yang dianggap lebih mengetahui dan memahami masalah peneliti memberikan informasi dan keterangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Menurut Hasan (2006:35) teknik analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu beberapa kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (interviewee). Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah

kembali dalam penelitian. Dengan metode wawancara kamu bisa menggali informasi dengan lebih mendalam dan berkualitas dengan mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi terbaru. Selain itu kamu bisa mendapatkan hal-hal khusus yang sering luput dari perhatian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan yang dilakukan oleh kelompok terhadap 4 mahasiswa di Universitas Negeri Medan (UNIMED) mengenai pemahaman terhadap praktik demokrasi gen z pada pemilihan legislative tahun 2024 ialah Penelitian tentang pemahaman dan partisipasi Gen Z dalam praktik demokrasi pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Indonesia menunjukkan bahwa generasi ini memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam politik.

Gen Z, yang berkembang di tahun 2024 ini dikenal sebagai generasi digital yang kritis terhadap informasi dan aktif dalam berbagai isu sosial dan politik melalui media sosial. Mereka menggunakan platform seperti Twitter, Instagram, dan TikTok untuk menyuarakan pandangan mereka, membuat kampanye pemilihan, dan berdiskusi tentang kebijakan publik. Ini memungkinkan mereka untuk memengaruhi pandangan politik rekan-rekan mereka secara signifikan.

Penelitian menunjukkan bahwa Gen Z cenderung memperhatikan isu-isu seperti lingkungan hidup, kesetaraan gender, dan keadilan sosial, yang dapat mempengaruhi agenda politik dan pilihan kandidat mereka. Mereka juga cenderung memiliki semangat perubahan dan inovasi, yang diharapkan dapat membawa perspektif baru dalam dunia politik.

Dalam konteks pemilu 2024, banyak dari Gen Z akan mencapai usia pilih, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses demokrasi. Partisipasi politik mereka tidak hanya terbatas pada pemilihan, tetapi juga dalam memantau jalannya pemilu dan melaporkan potensi pelanggaran, seperti yang terlihat dalam pemilu sebelumnya

Namun, tantangan yang dihadapi Gen Z termasuk penyebaran berita palsu (hoaks) dan polarisasi politik. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan politik yang baik, baik dari pemerintah maupun lembaga pendidikan, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan cerdas. Secara keseluruhan, partisipasi aktif dan pemahaman politik dari Gen Z diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam praktik demokrasi di

Indonesia, menjadikan pemilu 2024 sebagai momen penting dalam perjalanan demokrasi negara ini.

4.2 Pembahasan

A. Pemahaman Gen Z tentang Praktik Demokrasi

Pemahaman Generasi Z tentang praktik demokrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendidikan, akses informasi melalui media digital, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat memberikan gambaran tentang pemahaman Gen Z terhadap praktik demokrasi:

1. Akses Informasi dan Media Digital:

- Gen Z memiliki akses luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Mereka cenderung mendapatkan berita dan informasi politik dari berbagai sumber online, termasuk media sosial, situs berita independen, dan platform berbagi video. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dinamis dan beragam tentang demokrasi, meskipun terkadang juga dapat menyebabkan misinformasi atau polarisasi pendapat.

2. Partisipasi Politik:

- Gen Z menunjukkan tingkat partisipasi politik yang meningkat dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih aktif dalam berbagai bentuk partisipasi politik, seperti pemilihan umum, protes, dan kampanye digital. Kesadaran mereka tentang isu-isu sosial dan politik seringkali mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam proses demokratis.

3. Pendidikan:

- Kurikulum pendidikan yang mencakup pelajaran tentang kewarganegaraan, sejarah, dan ilmu politik membantu Gen Z memahami prinsip-prinsip dasar demokrasi, termasuk hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan proses pemilihan umum. Pendidikan formal dan non-formal memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang bagaimana demokrasi bekerja dan pentingnya partisipasi warga negara.

4. Isu Sosial dan Keadilan:

- Gen Z sangat peduli dengan isu-isu keadilan sosial, seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan hak-hak minoritas. Kepedulian ini mempengaruhi cara mereka memandang dan berpartisipasi dalam demokrasi, dengan fokus pada bagaimana sistem demokrasi dapat digunakan untuk mencapai perubahan sosial yang positif.

5. Skeptisisme dan Kritis:

- Meski demikian, Gen Z juga cenderung lebih skeptis terhadap institusi politik tradisional. Mereka sering kali kritis terhadap politisi dan partai politik, serta menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Ini dapat mendorong mereka untuk mencari atau menciptakan alternatif dalam praktik demokrasi, seperti melalui organisasi non-pemerintah atau gerakan akar rumput.

6. Pengaruh Global:

- Berkat globalisasi dan konektivitas digital, Gen Z terpapar pada praktik demokrasi di berbagai negara. Ini memungkinkan mereka untuk membandingkan dan mengkritisi sistem demokrasi di negara mereka sendiri dengan yang ada di tempat lain, serta memahami berbagai model demokrasi dan tantangannya.

Secara keseluruhan, pemahaman Gen Z tentang praktik demokrasi cenderung lebih kompleks dan beragam, dipengaruhi oleh akses informasi yang luas dan beragam, keterlibatan aktif dalam isu-isu sosial, serta pendidikan formal dan pengalaman pribadi. Mereka melihat demokrasi bukan hanya sebagai sistem politik, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai perubahan sosial dan keadilan yang lebih luas.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Gen Z tentang Praktik Demokrasi

Pemahaman Generasi Z tentang praktik demokrasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi pemahaman mereka:

1. Pendidikan:

- **Kurikulum Sekolah:** Pendidikan formal yang mencakup pelajaran tentang kewarganegaraan, ilmu politik, dan sejarah sangat berperan dalam membentuk pemahaman tentang demokrasi. Materi yang diajarkan di sekolah membantu Gen Z memahami prinsip-prinsip dasar demokrasi, hak asasi manusia, proses pemilihan umum, dan struktur pemerintahan.
- **Pendidikan Non-Formal:** Seminar, lokakarya, dan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi non-pemerintah juga berkontribusi dalam memberikan pengetahuan tambahan tentang demokrasi dan partisipasi politik.

2. Media dan Teknologi:

- Media Sosial: Platform seperti Twitter, Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi sumber utama informasi bagi Gen Z. Melalui media sosial, mereka mendapatkan berita, berpartisipasi dalam diskusi politik, dan menyebarkan informasi tentang isu-isu demokrasi.
- Situs Berita Online: Selain media sosial, banyak Gen Z yang mengikuti situs berita online untuk mendapatkan informasi terkini tentang politik dan demokrasi. Keberagaman sumber informasi ini memungkinkan mereka untuk memiliki pandangan yang lebih luas.

3. Pengalaman Pribadi dan Sosial:

- Lingkungan Keluarga: Nilai-nilai dan pandangan politik yang dianut oleh keluarga seringkali menjadi dasar awal pemahaman Gen Z tentang demokrasi. Diskusi keluarga tentang politik dan demokrasi dapat memperkuat atau mengubah pandangan mereka.
- Teman dan Komunitas: Diskusi dengan teman dan partisipasi dalam kelompok-kelompok atau komunitas yang memiliki minat politik juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang demokrasi.

4. Keterlibatan Politik:

- Aktivisme dan Protes: Banyak anggota Gen Z yang terlibat dalam aktivisme dan gerakan protes, baik secara langsung di jalanan maupun melalui kampanye digital. Pengalaman ini memberikan pemahaman praktis tentang cara kerja demokrasi dan pentingnya partisipasi politik.
- Partisipasi Pemilu: Partisipasi dalam pemilu dan kegiatan politik lainnya memberikan pengalaman langsung tentang proses demokrasi dan pentingnya suara individu.

5. Isu Sosial dan Keadilan:

- Kesadaran Sosial: Isu-isu seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan hak-hak minoritas sangat mempengaruhi pandangan Gen Z tentang demokrasi. Mereka sering melihat demokrasi sebagai alat untuk mencapai perubahan sosial dan keadilan.
- Gerakan Sosial: Keterlibatan dalam gerakan sosial yang memperjuangkan hak-hak tertentu atau perubahan kebijakan juga membentuk pemahaman mereka tentang bagaimana demokrasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan kolektif.

6. Pengaruh Global:

- Konektivitas Global: Akses ke informasi global memungkinkan Gen Z untuk belajar tentang praktik demokrasi di berbagai negara, membandingkan sistem politik, dan memahami tantangan serta keberhasilan dari berbagai model demokrasi.

- Perubahan Sosial Global: Isu-isu global seperti migrasi, hak asasi manusia, dan globalisasi ekonomi juga membentuk pemahaman mereka tentang bagaimana demokrasi beroperasi di konteks yang lebih luas.

7. Teknologi dan Inovasi:

- Digitalisasi dan E-Government: Penggunaan teknologi dalam pemerintahan dan proses politik, seperti e-voting dan partisipasi online, memberi pengalaman baru tentang bagaimana demokrasi dapat diperbarui dan diadaptasi untuk era digital.
- Kreativitas Digital: Kemampuan Gen Z untuk menggunakan alat digital untuk kampanye dan advokasi memperkuat pemahaman mereka tentang efektivitas teknologi dalam memperjuangkan isu-isu demokratis.

Faktor-faktor ini secara kolektif membentuk pandangan dan pemahaman Gen Z tentang praktik demokrasi, membuat mereka menjadi generasi yang lebih kritis, terinformasi, dan aktif dalam berpartisipasi dalam proses demokratis.

C. Keterkaitan dalam hubungan antara pemahaman demokrasi pada Gen Z dengan partisipasi mereka Pada Pemilu Legislatif di Indonesia

Keterkaitan antara pemahaman demokrasi Generasi Z dengan partisipasi mereka dalam Pemilu Legislatif di Indonesia dapat dianalisis melalui berbagai faktor yang saling berinteraksi. Pendidikan yang baik tentang sistem politik dan demokrasi Indonesia, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, membantu Gen Z memahami pentingnya pemilu sebagai bagian dari proses demokratis. Pengetahuan ini mendorong mereka untuk ikut serta dalam pemilu, karena mereka menyadari bahwa suara mereka berperan dalam menentukan arah kebijakan dan pemerintahan. Akses luas ke informasi melalui internet dan media sosial juga memungkinkan Gen Z untuk mendapatkan informasi tentang calon legislatif, program politik, dan isu-isu relevan, sehingga membuat mereka lebih siap dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Kampanye digital yang dilakukan oleh kandidat dan partai politik menjadi alat yang efektif untuk menjangkau dan memobilisasi Gen Z, membuat mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kesadaran terhadap isu-isu sosial seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan hak asasi manusia juga memainkan peran penting. Gen Z cenderung memilih kandidat yang mereka anggap dapat memperjuangkan isu-isu tersebut di parlemen, dan pengalaman dalam aktivisme serta gerakan sosial memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pemilu sebagai sarana untuk mengimplementasikan perubahan.

Meskipun skeptis terhadap politisi dan partai politik tradisional, sikap kritis ini dapat memotivasi mereka untuk memilih kandidat yang dianggap sebagai agen perubahan atau yang lebih transparan dan akuntabel. Lingkungan keluarga dan komunitas juga berperan signifikan, di mana diskusi politik dalam keluarga serta dorongan dari teman-teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan Gen Z untuk ikut serta dalam pemilu. Inisiatif untuk mempermudah proses pemilihan, seperti e-voting atau kampanye digital, membuat pemilu lebih mudah diakses oleh Gen Z yang sudah terbiasa dengan teknologi, dan program edukasi pemilu yang memanfaatkan media digital meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang demokrasi, didukung oleh akses informasi yang luas, kesadaran sosial yang tinggi, dan keterlibatan aktif dalam kampanye serta gerakan sosial, berkontribusi pada tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari Generasi Z dalam Pemilu Legislatif di Indonesia

D. Lembar Angket Hasil Wawancara

Kelompok kami melakukan penelitian terhadap kalangan Generasi Z yaitu di lingkungan Universitas Negeri Medan. Dimana kami ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan partisipasi politik mereka dalam pemilihan umum sebagai Generasi Z.

Adapun sampel yang kami ambil 4 orang yaitu:

1. Fathin Nadiara Pend. Kimia 23
2. Khayla Akmal Panjaitan Pend. Kimia 23
3. Dita Siagian Pend. Guru Sekolah Dasar 23
4. Friska Harahap Pend. Guru Sekolah Dasar 23

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang partisipasi pemilihan pemuda terutama generasi Z dalam pemilu?	Kesimpulan Jawaban dari keempat sampel beranggapan Partisipasi pemuda, terutama generasi Z, dalam pemilu merupakan aspek yang sangat penting untuk masa depan demokrasi. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki pandangan yang unik dan berbeda

		dari generasi sebelumnya, terutama karena mereka tumbuh dalam era digital dengan akses informasi yang sangat luas.
2.	Apa saja tantangan yang anda hadapi atau yang mungkin dihadapi generasi Z dalam memahami dan mengikuti proses pemilihan Legislatif ?	Menurut mereka tantangan yang di hadapi mereka terutama sebagai generasi Z dalam memahami dan mengikuti proses pemilihan Legislatif yaitu terutama pada Kurangnya Edukasi Politik: baik di dalam keluarga maupun sekolah kerana banyak kurikulum pendidikan tidak memberikan pemahaman mendalam tentang sistem politik dan proses pemilihan. Ini membuat generasi Z harus mencari informasi sendiri, yang bisa membingungkan dan tidak selalu akurat. Tidak hanya itu banyak generasi Z merasa bahwa kandidat yang ada tidak mewakili aspirasi dan nilai-nilai mereka. Ini bisa menurunkan motivasi mereka untuk mengikuti pemilu.
3.	Menurut anda apa menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi generasi Z dalam pemilihan Legislatif ?	Faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi generasi Z pada pemilu menurut mereka ada beberapa hal yaitu sebagai berikut: Pengaruh Media Sosial: Media sosial berperan besar dalam membentuk pandangan politik generasi Z. Kampanye politik yang efektif di platform media sosial dapat meningkatkan pemuda untuk berpartisipasi dalam pemilu Ada juga pengaruh dukungan dan dorongan dari masyarakat dan terutama keluarga dalam memilih calon Legislatif yang baik.
4.	Bagaimana pendidikan politik dapat ditingkatkan di kalangan generasi Z untuk memperkuat pemahaman mereka tentang sistem politik dan demokrasi ?	Adapun yang mereka rasakan bagaimana pendidikan politik ditingkat di kalangan generasi Z yaitu melalui pendidikan terutama di pendidikan perguruan tinggi ada beberapa jurusan yang mempelajari pendidikan politik, melalui media sosial sebagai generasi Z yang peka terhadap perubahan teknologi mereka sangat mudah mendapat kan informasi dan mencari informasi tentang pendidikan politik, terakhir dari kampanye kesadaran dan partisipas yaitu melakukan sosialisasi meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi politik dan cara-cara terlibat dalam proses pemilu

5.	Menurut anda bagaimana pengaruh media sosial dalam membentuk pemahaman dan partisipasi politik dalam pemilu pada generasi Z ?	Menurut mereka media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman dan partisipasi politik generasi Z dalam pemilu. Mereka cenderung menggunakan platform tersebut untuk mendapatkan informasi politik, berdiskusi, dan mengikuti perkembangan politik secara kapan pun.
6.	Bagaimana pandangan Generasi Z terhadap pentingnya pemilu dalam demokrasi, dan apakah mereka merasa bahwa suara mereka diakui dan dihargai dalam proses politik ?	Dari jawaban mereka dapat disimpulkan pada umum generasi Z menyadari pentingnya pemilu dalam demokrasi dan berusaha untuk terlibat aktif dalam proses politik. Namun, beberapa mungkin merasa bahwa suara mereka belum sepenuhnya diakui atau dihargai, terutama jika mereka menghadapi kendala seperti ketidakmampuan untuk memberikan suara karena usia atau rintangan lainnya, serta perasaan bahwa kepentingan dan masalah bagi mereka tidak selalu diperhatikan oleh para pemimpin politik.
7.	Apa harapan anda sebagai generasi Z terhadap para calon Legislatif yang akan dipilih dalam pemilu 2024 ?	Sebagai generasi Z, harapan mereka adalah para calon Legislatif dapat memperhatikan isu-isu yang penting bagi mereka, seperti pendidikan terutama biaya kuliah yang tidak terlalu besar, lingkungan, kesetaraan gender, dan teknologi. Mereka berharap calon Legislatif berkomitmen untuk membuat keputusan yang memajukan masa depan yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua orang.
8.	Menurutmu, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi generasi Z dalam pemilu ?	Bagi mereka untuk meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi generasi Z dalam pemilu, penting untuk memberikan pendidikan politik yang inklusif dan mudah diakses, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui platform digital seperti media sosial. Selain itu, melibatkan generasi Z dalam diskusi dan kegiatan politik lokal dapat membantu mereka merasa terlibat dan memiliki suara dalam proses politik. Ikut dalam kampanye informasi yang kreatif juga dapat memotivasi generasi Z untuk terlibat secara aktif dalam pemilu.
9.	Menurut Anda, apa dampak dari partisipasi aktif dalam pemahaman	Dari jawaban mereka partisipasi aktif dalam pemahaman politik dapat memberikan dampak positif pada keputusan pemilih generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu

	politik terhadap keputusan pemilihan generasi Z ?	politik dan platform partai, generasi Z dapat membuat keputusan yang lebih mudah dalam memutuskan siapa calon Legislatif yang baik di berikan suara oleh mereka. Partisipasi politik juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan generasi Z dalam pembentukan masa depan negara mereka, sehingga mereka lebih cenderung untuk memilih berdasarkan pemikiran yang matang dan informasi yang akurat.
10.	Bagaimana cara mengatasi ketidakpedulian atau ketidakpartisan politik di kalangan generasi Z ?	Dengan cara menekankan bagi generasi Z pentingnya partisipasi politik dan dampaknya terhadap masa depan mereka. Contohnya nyata melihat bagaimana partisipasi politik dapat memengaruhi perubahan positif dalam masyarakat juga dapat membantu menginspirasi generasi Z untuk terlibat lebih aktif.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Gen Z menunjukkan tingkat kesadaran politik yang cukup tinggi. Banyak dari mereka yang memahami pentingnya partisipasi dalam pemilihan legislatif sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi dan menentukan arah kebijakan negara. Hal ini didorong oleh akses informasi yang luas melalui media sosial dan internet, yang memberikan mereka pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu-isu politik dan proses demokrasi. Motivasi utama Gen Z untuk berpartisipasi dalam pemilihan legislatif adalah keinginan untuk perubahan dan perbaikan sistem. Mereka cenderung lebih kritis terhadap kinerja pemerintahan dan lebih peduli pada isu-isu sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia. Generasi ini juga termotivasi oleh contoh dari aktivis muda dan figur publik yang menginspirasi mereka untuk terlibat aktif dalam politik. Partisipasi aktif Gen Z dalam pemilihan legislatif tahun 2024 menandakan potensi perubahan positif dalam praktik demokrasi di Indonesia. Dengan keterlibatan yang lebih besar dari generasi muda, diharapkan akan ada pergeseran menuju pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat.

5.2. Saran

Dukung inisiatif pendidikan politik yang menjangkau generasi muda, termasuk melalui kurikulum sekolah dan program-program komunitas. Pemahaman yang lebih baik tentang proses demokrasi akan mendorong partisipasi aktif dan informatif. Serta Ajak dan dorong generasi muda di sekitar Anda untuk terlibat dalam kegiatan politik dan pemilihan umum. Partisipasi aktif dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti mengikuti diskusi politik, membaca berita, atau bergabung dalam komunitas yang peduli pada isu-isu sosial. Dan yang terakhir Manfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk edukasi politik dan kampanye yang positif. Teknologi dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan mendorong diskusi yang konstruktif.

DAFTAR ISI

- Almuntasor, Moh Elman Sidni, et al. "Optimalisasi peran pemilih pemula pada pemilu 2024 dan tantangan demokrasi indonesia ke depan." *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Beniman, Beniman, et al. "Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024." *Jurnal Sultra Elementary School* 3.2 (2022): 70-82.
- Kusuma, Ardli Johan, Sri Lestari Wahyuningroem, and M. Chairil Akbar Setiawan. "Sosialisasi Mekanisme Pemilu Dan Menghindari Hoaks Kepada Pemilih Pemula Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 Di Sma Negeri 66 Jakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.2 (2022): 40-45.
- Lati, Gustina Aruming Sekar, Nur Ahmad Saputro, and Abdul Jabbar. "Sosialisasi Pemilu Damai dalam Memberikan Pemahaman Sikap Anti Politik Uang dan Anti Golput Bagi Pemuda Desa Pomah." *Jurnal Dharma Indonesia* 2.1 (2024): 38-44.
- Munadi, Munadi. "Etika Politik Generasi Milenial Menjelang Pemilu 2024." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 6.2 (2023): 119-126.
- Pardana, Deki. "Pengaruh Media Sosial Dalam Memprediksi Partisipasi Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024." *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2.01 (2023): 36-44.
- Pitria, Elen, et al. "Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3.3 (2023): 210-218.
- Setiawan, Heru Dian, and TB Massa Djafar. "Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024." *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora* 8.2 (2023): 201-213.